

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Industri minuman kopi susu merupakan bidang usaha yang sangat berprospek. Konsumsi kopi di Indonesia pada tahun 2021 diprediksi mencapai 370.000 ton (Kementerian Pertanian, 2018). Permintaan susu sapi mengalami kenaikan sebesar 0,93% per tahun (Kementerian Pertanian, 2016). Tingginya konsumsi kopi di Indonesia membuat konsumen menginginkan produk kopi yang praktis, cepat untuk disajikan, dan memiliki masa simpan yang relatif lama. Salah satu upaya untuk membuat produk kopi yang praktis yaitu minuman kopi susu dalam kemasan. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan kopi dalam kemasan siap minum yaitu, Good Day dengan pangsa pasar 36%, Luwak White Coffee 18,5%, Granita 13,7%, Nescafe 9,5%, dan Kopiko 78C 7,6% (Top Brand Award, 2020).

Tingkat konsumsi kopi di Indonesia yang tinggi menyebabkan peluang pangsa pasar yang besar dan perlunya pendirian pabrik kopi dalam kemasan siap minum. Harga kopi dalam kemasan siap minum yang telah berada dipasar yaitu Rp. 6.000 – Rp. 12.000. Berdasarkan hasil survei pada Appendix A, menunjukkan 96,7% responden tertarik dengan produk minuman kopi susu dalam kemasan dan 95% responden menunjukkan minat untuk membeli produk minuman kopi susu dalam kemasan. *Range* harga yang dipilih oleh responden untuk membeli 250 mL minuman kopi susu dalam kemasan adalah Rp. 15.000 – Rp. 20.000. *Range* harga ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang sudah bergerak dalam bidang pengolahan kopi dalam kemasan siap minum. Kompetitor

pada pabrik minuman kopi susu dalam kemasan ini adalah jenis kopi instan yang mempunyai rasa yang khas dan dikemas dalam *tetrapack*. Hal ini dikarenakan adanya kemiripan dari segi rasa memiliki rasa yang khas dan kualitas minuman kopi susu yang baik. Minuman kopi susu dalam kemasan ini dijual dengan harga Rp 9.000/250 mL. Harga Eceran Tertinggi (HET) pada produk minuman kopi susu “Mooffee” adalah Rp. 15.000. Pendirian pabrik minuman kopi susu adalah industri yang menguntungkan jika ditinjau dari sudut ekonomi dan peningkatan konsumsi kopi dan susu.

Pabrik minuman kopi susu akan didirikan di Raya Sukodono, Sidoarjo, Jawa Timur dengan kapasitas produksi 20.000 L per hari. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan minuman kopi susu adalah kopi instan robusta diperoleh dari PT. Aneka Coffee Industri, susu bubuk *full cream* diperoleh dari PT. Sukanda Djaya, dan gula diperoleh dari PT. PG Candi Baru. Minuman kopi susu akan dikemas menggunakan botol *polyethylene terephthalate* (PET) dengan volume 250 mL dengan kapasitas 80.000 botol per hari yang diperoleh dari PT. Suryasukses Abadi Prima. Selain itu untuk mempermudah distribusi produk, minuman kopi susu ini akan dikemas menggunakan kemasan sekunder berupa karton bergelombang dengan jenis *single-wall board* yang diperoleh dari PT. Paboxin. Mesin yang digunakan untuk proses produksi diperoleh dari Alibaba.com.

Pemasaran minuman kopi susu ini akan dilakukan di seluruh Indonesia. Produk minuman kopi susu ini dipasarkan kepada semua kalangan masyarakat, dimulai dari masyarakat golongan atas, masyarakat golongan menengah dan masyarakat golongan bawah. Bentuk perusahaan yang digunakan oleh pabrik minuman kopi susu adalah *Commanditaire Vennootschap* (CV).

**1.2. Tujuan**

1. Merencanakan pendirian pabrik pengolahan minuman kopi susu dalam kemasan botol PET dengan kapasitas 20.000 L per hari di Sidoarjo, Jawa Timur.
2. Menganalisa kelayakan teknis dan ekonomis dari perencanaan pendirian pabrik minuman kopi susu kemasan botol di Sidoarjo, Jawa Timur.